

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif yang akan melibatkan penggunaan dan pengumpulan data dari berbagai bahan empiris, seperti pengalaman pribadi, studi kasus, inspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, interaksional dan visual yang menggambarkan momen rutin dan problematis untuk mengeksplorasi data, deskripsi data, dan eksplanasi data. Dalam bidang bimbingan dan konseling, penelitian kualitatif sangat mudah untuk diaplikasikan untuk melihat gejala fenomenal-fenomena riil di lapangan.<sup>1</sup>

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif yaitu untuk memusatkan penelitian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari wujud suatu gejala atau fenomena yang ada dalam kehidupan sosial manusia.<sup>2</sup>

#### **3.2 Operasionalisasi Konsep**

Dalam penelitian ini ada 2 konsep penelitian yang perlu dioperasionalkan yaitu: model pembinaan dan pelatihan pra nikah.

##### **3.2.1 Model pembinaan**

1. Tujuan pembinaan
2. Bentuk pembinaan

##### **3.2.2 Pelatihan pra nikah**

1. Materi pelatihan pra nikah
2. Proses pelatihan pra nikah

---

<sup>1</sup>Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling* Volume 2, Nomor. 2, (2016): 147

<sup>2</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 58.

### **3.3 Lokasi dan Subjek**

Dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sewon yang beralamat di Jl. Parangtritis, Km. 5,6, Sewon, Tarudan, Bangunharjo, Bantul, Yogyakarta. Alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai bahan pengumpulan data dikarenakan pada bulan September tahun 2019, KUA Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul telah dijadikan pilot project atau percontohan pusat layanan keluarga sakinah yang diresmikan langsung oleh Menteri Agama RI Lukman Hakim Saefuddin.

Kemudian untuk subjek dari penelitian ini, akan dipilih berdasarkan kriteria yang penulis sesuaikan. Adapun informan yang diteliti adalah kepala KUA Kecamatan Sewon, Kepala KUA Kecamatan Sewon, penyuluh agama di KUA Kecamatan Sewon dan calon manten yang sudah mengikuti bimbingan pra nikah.

### **3.4 Sumber dan Jenis Data**

#### **3.4.1 Sumber data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif hasil observasi dan pengamatan hasil pembicaraan orang-orang yang diamati saat wawancara. Dalam penelitian ini, kata-kata dan tindakan perilaku yang diperoleh peneliti bersumber pada hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis ataupun melalui *recorder*.

Selain sumber utama yang diperoleh melalui pengamatan observasi dan analisis wawancara, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari berbagai sumber tertulis lainnya yaitu berupa buku-buku, jurnal, serta sumber dari internet yang relevan yang berkenaan dengan penelitian ini.

Untuk melengkapi sumber penelitian sebagai data penelitian ini adalah bukti dari foto. Penggunaan foto sebagai sumber data di lapangan pada saat proses penelitian berlangsung, yang akan menjadi tanda bukti bahwa seseorang telah melakukan penelitian.

### **3.4.2 Jenis data**

Data yang disajikan berupa data deskriptif yang memuat kata-kata, gambar dan tidak memuat angka-angka. Laporan penelitian ini berupa kutipan – kutipan yang diperoleh dari penelitian berupa hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, foto, dan sumber lainnya.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan relevan dengan masalah ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut;

### **3.5.1 Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Observasi yang dilakukan adalah terhadap sikap atau kegiatan yang dilakukan oleh calon manten ketika berada di kelas pelatihan pra nikah dan perilaku pemateri atau penyuluh yang menjadi fasilitator dalam pemberian materi pelatihan bimbingan pra nikah.

Pengamatan atau observasi lapangan tidak dibatasi oleh tempat dan waktu, sehingga alat indra dan alat bantu yang dimiliki peneliti harus digunakan secara aktif dan fokus untuk mengingat, memperhatikan dan mencatat segala fenomena yang terjadi saat pengamatan berlangsung.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*(Jakarta: Indeks,2017), 60.

Dalam penelitian ini kegiatan pengamatan atau observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai proses kegiatan pelatihan pra nikah yang diselenggarakan oleh pihak KUA Kecamatan Sewon.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mencapai fokus diskusi. Dalam berlangsungnya wawancara akan ada lontaran tanya jawab dari pewawancara dan narasumber. Hasil wawancara adalah persepsi atau ingatan partisipan terhadap suatu hal, karena apa yang diucapkan partisipan belum tentu sesuai dengan persepsi peneliti.<sup>4</sup>

Tipe wawancara dapat digolongkan berdasarkan beberapa tingkat formalitas dan terstrukturnya wawancara yaitu :

1. Wawancara terstruktur. Wawancara ini menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya sehingga memiliki standar yang sama dalam kegiatan proses wawancara. Biasanya jenis wawancara ini digunakan pada pendekatan penelitian kuantitatif.
2. Wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara ini, sifat wawancara yaitu informal dan tidak terstruktur, karena tidak ada pedoman wawancara yang memungkinkan pewawancara mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan suatu topik umum bersama partisipan.<sup>5</sup>

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada beberapa partisipan atau narasumber yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti. Untuk itu kriteria dan siapa sajakah responden yang akan menjadi sasaran wawancara adalah:

---

<sup>4</sup>Ibid, 47

<sup>5</sup>Ibid, 48

1. Kepala KUA Kecamatan Sewon, sebagai pimpinan instansi yang tentunya akan diperoleh informasi tentang seputar kegiatan dan program kerja di KUA Kecamatan Sewon.
2. Penyuluh agama atau konselor di KUA Kecamatan Sewon yang merupakan fasilitator dalam pemberian materi kegiatan pelatihan bimbingan pra nikah.
3. Calon mantan yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan pra nikah.

### 3.5.3 Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, data juga diperoleh dengan cara menelaah dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah segala sesuatu atau catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) ataupun *softcopy*, Dokumentasi bisa juga berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto dan lainnya.<sup>6</sup>

Penelitian ini juga akan menggunakan teknik dokumentasi. Bentuknya berupa dokumen resmi untuk memperoleh data tentang gambaran umum terkait profil dan struktur organisasi KUA Kecamatan Sewon, foto-foto kegiatan yang telah terselenggara oleh KUA Kecamatan Sewon.

## 3.6 Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas penelitian menurut Marshall dan Rossman (dalam Nawari 2015:100) bertujuan untuk memperoleh akurasi data, caranya dengan mengidentifikasi dan memerikan subyek dan membangun realitas yang beragam secara tepat dan sesuai kenyataan yang sebenarnya. Nawari Ismail (2015:101) mengemukakan teknik dari pengujian kredibilitas, diantaranya:

1. Pengoptimalan waktu penelitian

---

<sup>6</sup>Locit, 65

Dalam proses penelitian, diharuskan untuk mengoptimalkan waktu karena tidak harus berlama-lama menghabiskan waktu untuk pencarian data. Waktu yang relative singkat mampu meminimalkan jarak dengan subyek dan seting penelitian.

## 2. Triangulasi

Triangulasi bertujuan untuk memverifikasi, mengubah atau memperluas informasi dari pelaku satu ke pelaku lain dan atau dari satu pelaku sampai timbul rasa ‘jenuh’. Ada 4 cara untuk melakukan metode triangulasi :

- a. Menggunakan multimetode untuk saling mendukung dalam memperoleh data.
- b. Melakukan *snow-ball* dari sumber informasi yang satu ke sumber informasi yang lain.
- c. Penggalan lebih jauh dari seseorang atau informan dalam aspek yang sama.
- d. Pengecekan oleh informan ketika dan pasca lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *snow-ball* data dan penggalan lebih jauh dari informan dalam aspek yang sama.

3. Pengecekan oleh orang yang dianggap ahli dalam bidang yang sedang diteliti.
4. Ketetapan operasionalisasi konsep.
5. Pembuktian dalam mencari data.

Dalam pembuktian untuk mencari data, peneliti menggunakan instrument bantu berupa catatan lapangan (*fieldnotes*), perekam suara dan alat foto.

### 3.7 Analisis Data

Peneliti melakukan penelitian dengan fokus tentang “Model Pembinaan Caman (Calon Manten) Melalui Pelatihan Pra Nikah di KUA Kecamatan Sewon”. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam dan pengamatan. Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan 2 tahapan yaitu ketika di lapangan dan pasca lapangan. Ketika di lapangan, peneliti menganalisis data langsung

dan memperoleh data sementara atau hipotesis, lalu mengadakan penelitian lagi dengan teknik pengamatan serta wawancara dan di analisis kembali. Analisis data pasca lapangan dilakukan dengan mengkategorikan data sesuai dengan fokus yang ada pada sistematika bahasan, kemudian memeriksa keabsahan data. Peneliti kemudian mendeskripsikan hasil analisis data dengan cara menginterpretasi sesuai dengan pemahaman peneliti, lalu membandingkan dengan temuan-temuan sebelumnya yang terdapat dalam tinjauan pustaka dan membandingkan atau menjelaskan teori-teori yang terdapat dalam landasan teori.